



HUBUNGAN POLA PENGASUHAN DEMOKRATIS ORANG TUA GENERASI Y TERHADAP RASA INGIN TAHU ANAK GENERASI ALPHA USIA 4-6 TAHUN

Laili Khusnul Khotimah¹, Mutiara Sari Dewi², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22101014005@unisma.ac.id¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

Society 5.0 information technology is experiencing rapid changes in economic, social aspects and one of them is parenting patterns that have had a major impact on the lives of all families in the world. The results of a survey data in a survey at the University of Michigan involving 2,044 parents implementing a gentle but disciplined parenting pattern and the results of a survey in Indonesia involving 423 parent respondents in Indonesia showed that 62.4% prefer flexible rules and discussions in parenting patterns, children who are raised in an open communication environment have better intelligence, one of which is curiosity. This study aims to explore the relationship between democratic parenting patterns of generation Y parents and the curiosity of Alpha generation children aged 4-6 years in Malang City. This study uses a quantitative approach and a type of survey research with purposive random sampling involving 78 generation Y parents who have Alpha generation children aged 4-6 years through a G-form questionnaire. The results of the study showed that the democratic parenting pattern of generation Y parents is in the very high category with an average score of 3.5, while the child's curiosity is in the high category with an average value of 3 Hypothesis testing using Kendall's tau-b shows a correlation coefficient of 0,074, a fairly significant relationship between variables X and Y but not significant ($p = 0.518$). The findings of this study state that a very high democratic parenting pattern has no significant relationship to children's curiosity because it is influenced by the indicators of the research instrument.

Kata Kunci: pengasuhan demokratis, rasa ingin tahu, anak usia 4-6 tahun

A. Pendahuluan

Saat ini era society 5.0 teknologi informasi mengalami perubahan pesat dalam aspek ekonomi, sosial dan salah satunya pola pengasuhan yang telah memberikan dampak besar di kehidupan seluruh keluarga di dunia berdasarkan survey Universitas Michigan yang melibatkan 2.044 orang tua menerapkan pola asuh yang lembut tapi disiplin (Colosi, 2024). Di dunia global pola pengasuhan sangat beragam yang dipengaruhi oleh perbedaan budaya, sosial, lingkungan, generasi, kebiasaan dan kondisi

ekonomi di setiap negara dalam artikel “10 gaya pengasuhan anak paling populer di tahun 2024” pola pengasuhan memiliki keunikannya sendiri dan pola asuh demokratis ada di urutan pertama kategori populer global (Nixon, 2024). Menurut hasil data survei orami yang melibatkan 423 responden orang tua di Indonesia menunjukkan bahwa 62,4% lebih memilih aturan yang fleksibel dan berdiskusi dalam pola pengasuhan (Zakawali, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Meina tentang “Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 1 Darul Imamah Aceh Besar” menyatakan bahwa pola pengasuhan berkontribusi dalam pembentukan karakter kepercayaan diri anak (Meina, 2024). Penelitian lainnya yang dilakukan Utami & Nurhidayah tentang “Stimulasi Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun Tanjung Payan Dusun I” menyatakan bahwa pemberian stimulus dan pola pengasuhan orang tua yang positif memberikan dorongan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai karakter dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan ber-orientasi sukses secara optimal (Utami, 2023). Generasi Y yang lahir tahun 1981-1996 lebih cenderung menerapkan pola pengasuhan demokratis karena fleksibilitas dalam cara mengatur prioritas (Badan Pusat Statistik, 2020), generasi Y sering mencari metode pengasuhan yang sesuai kebutuhan anak generasi Alpha yang lahir tahun 2010-2024. Psikolog Amerika Thorndike pada tahun 1905 yang menyatakan bahwa kemungkinan suatu stimulus tertentu yang dilakukan berulang kali menimbulkan respons yang dipelajari secara tertentu bergantung pada konsekuensi yang dirasakan dari respons tersebut, dengan pemanfaatan teknologi yang informatif dan inovasi dalam komunikasi terbuka mengambil keputusan mendorong anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yang luas atau banyak yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Machali, 2021). Adapun populasi dari penelitian ini adalah orang tua generasi Y tahun kelahiran 1981-1996 yang memiliki anak generasi Alpha usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilakukan pada komunitas Ibu Cemara dengan Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

anggota grup WhatsApp yang berisi 97 orang tua. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 97 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Jumlah sampel sebesar 78 orang tua dari jumlah populasi yang diketahui melalui distribusi sampel masing-masing tahun kelahiran anak sebagai berikut:

Tabel 1. Data Frekuensi Sampel

No	Tahun Kelahiran Anak	Jumlah Sampel
1.	2017	6
2.	2018	18
3.	2019	23
4.	2020	27
5.	2021	4

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang didalamnya terdapat sejumlah pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden dengan *skala liker bipolar 4* dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju (Mulyaningsih, 2011). Kuesioner tersebut berisikan 24 butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumen pola pengasuhan yang mengacu pada teori Santrock dan 30 butir pernyataan mengacu pada teori Berlyne. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi: a) Observasi; b) Wawancara; c) Angket (kuesioner); d) Dokumentasi. Prosedur penelitian ini peneliti susun dalam bentuk sistematis sebagai berikut: 1) Peneliti melakukan observasi awal dan melakukan identifikasi terlebih dahulu; 2) Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada orang tua generasi Y di Kota Malang; 3) Peneliti mencari acuan instrumen penelitian tentang pola pengasuhan yaitu: otoriter, permisif dan demokratis; 4) Peneliti menentukan acuan instrumen penelitian tentang pola pengasuhan demokratis dan rasa ingin tahu; 5) Merumuskan masalah penelitian dan tujuan penelitian; 6) Penentuan sampel dan populasi; 7) Pembuatan kuesioner; 8) Pengambilan data melalui kuesioner dan melakukan dokumentasi berupa hasil tangkapan layar responden untuk menghimpun sampel penelitian yang memenuhi syarat pola pengasuhan demokratis; 9) Menganalisis data yang diperoleh secara detail agar memperoleh data yang benar-benar valid untuk memenuhi syarat sebagai sampel penelitian variabel bebas (X) pola pengasuhan demokratis; 10) Peneliti melakukan pengambilan data tahap dua melalui kuesioner dan melakukan dokumentasi berupa hasil tangkapan layar responden variabel terikat (Y) rasa ingin tahu anak usia 4-6 tahun; 11) Menganalisis data yang diperoleh

secara detail agar memperoleh data yang benar-benar valid untuk memenuhi syarat untuk menjawab rumusan masalah penelitian; 12) Mengintepretasi data hasil analisis dalam bentuk tabel dan deskriptif.

Cara membesarkan anak dengan pola pengasuhan demokratis yang diterapkan oleh orang tua generasi Y di Kota Malang berada dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata variabel pola pengasuhan demokratis orang tua generasi Y adalah sebesar 3.5. Rasa ingin tahu anak generasi Alpha usia 4-6 tahun di Kota Malang berada dalam kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan 3. Nilai tersebut adalah akumulasi dari nilai rata-rata setiap indikator perceptual dan epistemis. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smornov untuk mengetahui apakah data peneliti ini menggunakan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Signifikansi Uji Kolmogrov-Smornov $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai Signifikansi Uji Kolmofrov-Smornov $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka variabel tidak berdistribusi normal (Raharjo, 2019).

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28688201
Most Extreme Differences	Absolute	.483
	Positive	.361
	Negative	-.483
Test Statistic		.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pola pengasuhan demokratis dan rasa ingin tahu diperoleh nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Analisis hipotesis dalam penelitian ini melalui uji Kendal's tau-b pada SPSS

Tabel 3. Uji Kendal's tau-b pada SPSS

Correlations			Pola_asuh_demokratis	Rasa_ingin_tahu
Kendall's tau_b	Pola_asuh_demokratis	Correlation Coefficient	1.000	-.074
		Sig. (2-tailed)	.	.518
		N	78	78
	Rasa_ingin_tahu	Correlation Coefficient	-.074	1.000
		Sig. (2-tailed)	.518	.
		N	78	78

Diketahui jika hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,074 yang termasuk dalam kategori cukup dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) pola asuh demokratis dengan rasa ingin tahu anak sebesar 0,074 atau hubungan cukup dengan hasil koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,074 dapat dikorelasikan hubungan kedua variabel bersifat searah yang dinyatakan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin tinggi rasa ingin tahu anak begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan Fitriani yang menyatakan bahwa Hubungan arah yang positif antara pola asuh orang tua dengan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun, semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak, maka baik pula kemampuan aspek kognitif anak dan berkembang dengan baik (Fitriani, 2022). Hasil nilai signifikasi sebesar $0,518 > 0,05$ atau $0,001$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak ada hubungan yang signifikan pola pengasuhan demokratis orang tua generasi Y terhadap rasa ingin tahu anak generasi Alpha usia 4-6 tahun di Kota Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pola pengasuhan demokratis orang tua generasi Y terhadap rasa ingin tahu anak generasi Alpha usia 4 hingga 6 tahun. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola pengasuhan demokratis

yang diterapkan orang tua generasi Y di Kota Malang berada dalam kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 3.5. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak sambil tetap memberikan arahan dan dukungan sesuai kebutuhan anak. Beberapa item pernyataan yang menunjukkan nilai rata-rata rendah yaitu dalam hal memberikan arahan kepada anak yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk anak memperbaiki dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil inisiatif dari evaluasi yang dilakukan. Anak-anak generasi Alpha yang berusia 4-6 tahun juga menunjukkan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dengan nilai rata-rata 3 anak-anak memiliki ketertarikan besar untuk mengeksplorasi lingkungan disekitar mereka dan bertanya tentang berbagai hal. Beberapa item pertanyaan menunjukkan bahwa anak cenderung lebih mempercayai mencoba hal baru melalui materi yang disampaikan orang sekitarnya (seperti orang tua, tante, paman, kakak, guru, dll), dari pada mencoba hal baru itu sendiri.

Teori yang mendasari penelitian ini, pola pengasuhan demokratis menurut Ki Hadjar Dewantara adalah *ing ngarsa sung tuladha* (memberikan contoh di depan sebagai *role model*), *ing madya mangun karsa* (berperan aktif dalam mengasuh anak) dan *tut wuri handayani* (mendorong anak agar tumbuh kembang dengan baik) (Yuda, 2024) Pola pengasuhan demokratis menurut peneliti adalah pengasuhan orang tua yang mengutamakan keseimbangan antara kebebasan dan batasan melalui diskusi di awal bersama anak dengan komunikasi terbuka sesuai kebutuhan dan perasaan anak, menghargai pendapat anak dan mempertahankan evaluasi konsekuensi yang dilakukan anak. Rasa ingin tahu anak menurut Thorndike adalah stimulus tertentu yang dilakukan berulang kali menimbulkan respon dan bergantung pada konsekuensi yang dirasakan dari respon tersebut (Thorndike, 1898). Rasa ingin tahu menurut peneliti adalah dorongan anak melakukan eksplorasi dari pengalaman dan pengamatan yang timbul karena anak ingin memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam di sekitar anak agar terdorong inovasi, kreativitas, berpikir kritis dan menjadi individu yang ingin mencoba hal baru dengan Karakteristik generasi Y menurut (Dimock, 2019): 1) Generasi Y lebih suka menonton film di bioskop dan menikmati pengalaman menonton secara langsung; 2) Generasi Y lebih suka berkomunikasi melalui pesan teks atau panggilan telepon tetapi juga aktif di media sosial; 3) Generasi Y lebih suka metode pembelajaran secara interaksi langsung dan diskusi kelompok; 4) Generasi Y lebih suka Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

akses informasi menggunakan buku teks dan perpustakaan sebagai sumber utama meskipun mulai beralih ke sumber online; 5) Generasi Y dibesarkan oleh orang tua yang sangat terlibat dalam kehidupan mereka, memberi dukungan emosional dan pendidikan yang kuat. Dalam era digital, pola asuh orang tua sangatlah berperan apabila anak tidak dikenalkan maka anak bisa saja terlalu berlebihan dalam mengaksesnya maka akan berdampak buruk terhadap anak sendiri, sehingga peran pola asuh orang tua dibutuhkan agar anak usia dini dapat menyesuaikan dengan baik era society 5.0 ini (Rahmawati, 2022).

Karakteristik Generasi Alpha menurut (Lyets, 2024): 1) Generasi Alpha lebih suka menonton film melalui platform streaming di perangkat gawai dan sering menonton konten *Youtube*; 2) Generasi Alpha lebih suka berkomunikasi melalui aplikasi instan dan video *call* serta menggunakan emoji untuk mengekspresikan diri; 3) Generasi Alpha lebih suka metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi seperti berbasis *game* dan aplikasi edukasi; 4) Generasi Alpha lebih suka dan terbiasa menggunakan internet dan sumber daya digital sebagai sumber utama informasi, sering kali mencari jawaban secara mandiri; 5) Generasi Alpha dibesarkan oleh orang tua yang lebih fleksibel dan adaptif, sering kali menyesuaikan gaya pengasuhan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan anak. Generasi Y dan Alpha menurut Ali bin Abi Thalib adalah kelompok yang lahir dalam rentang waktu tertentu dan menjadi tantangan besar bagi orang tua generasi Y dalam membimbing generasi Alpha sesuai zamannya (Indriani, 2021). Menurut peneliti Generasi Y dan Alpha adalah kelompok generasi yang saling berkaitan sebagai orang tua yang lahir tahun 1981-1996 dengan karakteristik teknologi dan fleksibilitas dan memiliki anak yang lahir tahun 2010-2024 dengan karakteristik digital portabel.

Analisis hipotesis melalui uji Kendal's tau-b pada SPSS, hubungan pola asuh demokratis dengan rasa ingin tahu anak sebesar 0,074 atau hubungan cukup dengan hasil koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,074 dapat dikorelasikan hubungan kedua variabel bersifat searah yang dinyatakan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin tinggi rasa ingin tahu anak begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatqiyah, 2023) yang menunjukkan hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku asertif yang artinya terdapat hubungan yang negatif antara pola asuh demokratis perilaku asertif (sikap untuk berani dan jujur Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

dalam mengungkapkan apa yang dirasa, keyakinan yang dipercaya dan hasil pola pikir yang dimilikinya dengan harapan mampu mempertahankan hak pribadi seseorang tanpa menyakiti serta tetap menghargai orang lain) yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dengan semakin baik pola asuh demokratis maka semakin tinggi perilaku asertif yang baik pula. Hasil nilai signifikansi sebesar $0,518 > 0,05$ atau $0,001$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak ada hubungan yang signifikan pola pengasuhan demokratis orang tua generasi Y terhadap rasa ingin tahu anak generasi Alpha usia 4-6 tahun di Kota Malang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pola pengasuhan demokratis orang tua generasi Y terhadap rasa ingin tahu anak generasi Alpha usia 4-6 Tahun di Kota Malang. Temuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor rasa ingin tahu dalam pola pengasuhan demokratis, di mana meskipun pola pengasuhan demokratis orang tua generasi Y di Kota Malang berada dalam kategori sangat tinggi. Selain itu, faktor lain yang diidentifikasi berpengaruh terhadap hasil penelitian ini adalah adanya variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi rasa ingin tahu anak generasi Alpha usia 4-6 tahun di Kota Malang seperti indikator instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian juga diidentifikasi sebagai faktor yang menentukan hasil penelitian ini.

D. Simpulan

Pola pengasuhan demokratis orang tua generasi Y di Kota Malang berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3.5 dan rasa ingin tahu anak generasi Alpha usia 4-6 tahun juga dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3. Hasil nilai koefisien korelasi 0,074 dengan analisis hipotesis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan karena dipengaruhi oleh faktor dominan dalam indikator instrumen penelitian rasa ingin tahu. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya, memperluas populasi dan sampel pengasuhan yang lain atau rasa ingin tahu anak, misal populasi dan sampel orang tua generasi Z serta menggunakan acuan instrumen yang lain agar menambah pengetahuan indikator lainnya terkait rasa ingin tahu anak.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi dan Jenis Kelamin, Indonesia 2020. BPS Sensus Penduduk 2020 <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/2/0/0>.
- Baumrind D. (1966). *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior Child Development*. Berkeley University of California.
- Colosi R. (2024). *Here are the 7 Parenting Trends You'll See More of in 2024*. Today All Day Family. <https://www.today.com/parents/family/top-parenting-trends-2024-rcna132453>
- Elizabeth B hurlock. (1989). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Pustaka book google.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Erlangga K. Y & DKK. (2024). *Analisis Paraktik Pendidikan di Kampung Naga Berdasarkan Konsep Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual.
- Fatqiyah, A. F. (2023). *HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA KELAS XI SMK KY AGENG GIRI DEMAK*. UNISSULA Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Fitriani, I., Dewi, M. S., & Sulyandari, A. K. (2022). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan kognitif anak pada usia 4-5 tahun di TA Al-Ikhlas Malang*. DEWANTARA Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 4(2).
- Indriani, R., & Yemmardotillah, M. (2021). *Literasi digital bagi keluarga milenial dalam mendidik anak di era digital*. Continuous Education: Journal of Science and Research.
- Imam Machali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marteen Lyets. (2024). *Growing Up with Technology: Understanding Generation Alpha and Technology in 2024*. Generation Zalpha.
- Meina N. (2024). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 1 Darul Imamah Aceh Besar*. Fakultas Psikologi
- Michael Dimmock. (2024). *Definiting Generations: Where Millenials End and Generation Z Begins*. Pew Research Center.

- Nixon M. (2024). *The 10 Most Popular Parenting Styles in 2024*. Medium online. <https://medium.com/@mayanixonpage/the-10-most-popular-parenting-styles-in-2024-26c94ae37b62>
- Nurhidayah, S., & Utami, F. (2023). *Stimulasi Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Raharjo. (2019). *Cara Uji Korelasi Kendall's tau-b (Data Ordinal) dengan SPSS Lengkap*. Online diakses 07 Januari 2025 <https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-kendalls-dengan-spss.html>.
- Rahmawati, I. D., Setiawan, E., & Anggraheni, I. (2022). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini di era digital*. DEWANTARA Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(2).
- Santrock J.W. (2019). *Childreen Fourtheen Edition*. Mc Graw Hill Education online. <https://www.mheducation.com/unitas/highered/samplechapters/9781260073935.pdf>
- Zakawali G. (2024). *Survei Orami Gaya Mengasuh Anak yang Paling Efektif di Indonesia*. Orami Parenting online. <https://www.oringi.co.id/magazine/survei-orami-gaya-mengasuh-anak?srsltid=AfmBOorfkeaKBDrXfoWDTJhCSeq2kHywTgoo0JNaPxmr8QN5Y4at3aRG>